

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan catatan informasi keuangan bagi perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Banyak pihak yang memiliki kepentingan terhadap adanya laporan keuangan, seperti investor maupun calon investor, maupun pihak perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan, sehingga pihak atasan bisa mengevaluasi dengan tepat jika kondisi keuangan perusahaan sedang mengalami masalah (SAK EMKM, 2016).

Menurut Harahap (2011) Laporan Keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha sebuah perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan pada umumnya adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Menurut Kasmir (2013) dalam pengertian sederhana, Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan hasil kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk

laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam sebuah periode.

Kesimpulan Laporan Keuangan menurut dari beberapa sumber adalah berkas yang berisi sebuah pencatatan uang, maksudnya laporan yang melibatkan uang baik transaksi pembelian dan kredit. Laporan ini biasanya dibuat dalam periode tertentu, yang selanjutnya digunakan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai berikut ini (SAK EMKM, 2016) :

1. Aset

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki atau dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari masa lalu dan dari mana manfaat untuk ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

2. Liabilitas atau hutang

Liabilitas atau hutang adalah kewajiban dari entitas yang timbul akibat peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran kas keluar dan sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dari semua kewajiban.

4. Penghasilan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi setelah dari periode pelaporan dalam bentuk arus masuk maupun arus keluar atau peningkatan aset, disebut juga terjadinya penurunan kewajiban yang

mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

5. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi dari periode pelaporan dalam bentuk penurunan aset maupun bentuk arus keluar.

6. Kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Adalah apa saja yang di berikan atau diambil seseorang dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

7. Arus Kas

Arus Kas adalah menyajikan informasi sebagai perubahan historis atas kas.

2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan merupakan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi lebih seragam. Setandar akuntansi berisi pedoman penyusunan laporan keuangan. Setandar akuntansi terdiri dari kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi. Kerangka konseptual berisikan tujuan, komponen laporan, karakteristik kualitatif dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP karena mengatur dalam dasar transaksi yang umum dilakukan EMKM dan dasar pengukurannya murni

menggunakan biaya historis. SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM disusun oleh DSAK IAI dan diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual (SAK EMKM, 2016).

2.1.3 Laporan Keuangan Entitas Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan sebuah entitas dibuat dengan tujuan menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang nantinya digunakan bagi pengguna dalam mengambil keputusan, misalnya laporan keuangan digunakan untuk mencari pinjaman modal ke lembaga keuangan selanjutnya lembaga keuangan dapat melihat laporan keuangan entitas tersebut sebagai bahan pengambilan keputusan apakah layak atau tidak mendapatkan pinjaman modal. Dalam menyajikan informasi laporan keuangan entitas harus memenuhi syarat tertentu seperti relevan, representasi tepat, keterbandingan dan keterpahaman (SAK EMKM, 2018).

Berdasarkan Standar Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan terdiri dari 3 unsur sebagai berikut : Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, Laporan Laba Rugi selama periode, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (SAK EMKM, 2018).

2.1.3.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, utang, dan ekuitas dari sebuah entitas pada akhir periode pelaporan. Unsur-unsur tersebut disajikan entitas dalam

laporan posisi keuangan guna mencakup pos - pos berikut (SAK EMKM, 2018) :

1. Kas Dan Setara Kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Aset Tetap
5. Utang Usaha
6. Utang Bank
7. Ekuitas

Sebuah entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos di dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memenuhi posisi keuangan entitas. SAK EMKM juga menentukan format atau urutan akun-akun yang disajikan. Walaupun demikian, pos-pos dapat disajikan dari kategori aset tersebut sesuai dengan urutan likuiditasnya dan menyajikan akun utang dengan urutan jatuh tempo pembayarannya. Berikut ini merupakan contoh laporan posisi keuangan menurut SAK EMKM 2018 :

Tabel 2.1
Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	Xxx	xxx
Giro	4	Xxx	xxx
Deposito	5	Xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		<i>Xxx</i>	<i>xxx</i>

Piutang usaha	6	Xxx	xxx
Persediaan		Xxx	xxx
Beban bayar di muka	7	Xxx	xxx
Aset tetap		Xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		Xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang Usaha		Xxx	xxx
Utang bank	8	Xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		Xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		Xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	Xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		Xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS&EKUITAS		Xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM, 2018

2.1.3.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan tentang biaya dan pendapatan dari sebuah entitas. Laporan laba rugi mencakup pos pos berikut ini (SAK EMKM, 2018) :

1. Pendapatan
2. Beban Keuangan
3. Beban Pajak

Entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi penyajiannya harus relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi harus memasukan semua penghasilan dan

beban yang di akui dalam suatu periode. Berikut ini merupakan contoh laporan laba rugi menurut SAK EMKM 2018 :

Tabel 2.2
Laporan Laba Rugi

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	Xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		Xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		Xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		Xxx	xxx
Beban lain-lain	11	Xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		Xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	Xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM, 2018

2.1.3.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan informasi tambahan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan disajikan memuat informasi berikut ini (SAK EMKM, 2018) :

1. Sebuah pernyataan laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Informasi tambahan dan rincian terhadap akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat terhadap pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang telah disajikan pada catatan atas laporan keuangan tergantung jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu entitas. Setiap akun dalam laporan keuangan menjerumus ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Berikut ini merupakan contoh catatan atas laporan keuangan menurut SAK EMKM 2018 :

Tabel 2.3
Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 20X8

1. UMUM

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari menteri hukum dan hak asasi manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 tahun 2008. Entitas berdomisil di jalan xxx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PIUTANG

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual, mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha dijadikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Boaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan mode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	20X8	20X7
Kas Kecil Jakarta – Rupiah	xxx	Xxx

4. GIRO

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	Xxx

5. DEPOSITO

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	Xxx
Suku bunga – Rupiah		

6. PIUTANG USAHA		
	20X8	20X7
Toko A	xxx	Xxx
Toko B	xxx	Xxx
Toko C	xxx	Xxx
7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA		
	20X8	20X7
Sewa	xxx	Xxx
Asuransi	xxx	Xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	Xxx
Jumlah	xxx	Xxx
8. UTANG BANK		
<p>Pada tanggal 4 Maret 20x8, entitas memperoleh pinjaman kredit modal kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimal kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 april 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		
9. SALDO LABA		
<p>Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi pemilik.</p>		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	20X8	20X7
Bunga Pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM, 2018

2.1.4 Karakteristik SAK EMKM

Karakteristik standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah adalah sebagai berikut (SAK EMKM, 2016) :

1. SAK EMKM berdiri sendiri (tidak mengacu kepada SAK Umum)
2. Mayoritas menggunakan konsep biaya historis
3. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Entitas Mikro Kecil dan Menengah
4. Penyusunan laporan keuangannya lebih sederhana dibandingkan SAK Umum

Penyusunan Laporan Keuangan memiliki beberapa karakteristik dari segi kualitatif yaitu:

1. Dapat Dipahami

Suatu informasi baru bermanfaat bagi penerima bila dapat dipahami.

Agar laporan keuangan dapat dipahami dengan baik, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis serta asumsi dan konsep yang mendasari penyusunan laporan keuangan. Dalam pembuatan laporan keuangan sebaiknya informasi dibuat sesederhana mungkin agar dapat mudah di mengerti oleh pembaca umum yang bukan seorang ahli. tapi tentunya kesederhanaan atau kemudahan tidak dapat mengorbankan relevansi informasi yang perlu disajikan meskipun agak kompleks

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas

relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan,

perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

2.1.5 Penggunaan SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) diperuntukan kepada entitas tanpa akuntabilitas publik.

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas (SAK EMKM, 2016) :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan memiliki tujuan umum financial bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, investor, saham ,dll.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

3. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau sedang proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal
4. Entitas menguasai aset dalam kepastian sebagai fidusia untuk sekelompok besar seperti bank, entitas asuransi, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK EMKM jika otoritas berwenang membuat regulasi perizinan penggunaan SAK EMKM (SAK EMKM, 2016).

2.1.6 Definisi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM)

Entitas Mikro Kecil Menengah merupakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang signifikan, sebagaimana di definisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK

ETAP), yang sudah memenuhi kriteria usaha mikro kecil menengah dan sudah di atur dalam peraturan undang – undang yang berlaku di Indonesia.

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 untuk definisi EMKM sama dengan definisi UMKM yang dapat dijelaskan terperinci berikut ini :

1. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang sudah memenuhi kriteria dalam undang undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar sudah memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana sudah ada di undang undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang sudah berdiri sendiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha bukan sebuah cabang perusahaan yang dimiliki, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan sebagaimana sudah diatur undang undang nomor 20 tahun 2008.

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2008, mendefinisikan mengenai kriteria yang tepat tentang UMKM terdapat tiga macam :

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 50.000.000 belum termasuk tanah maupun bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 300.000.000
2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan penjualan tahunan antara Rp 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000
3. Usaha Menengah adalah sebagai berikut, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 belum termasuk tanah dan bangunan tempat usah, dan memiliki penjualan besih tahunan antara Rp2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000

Definisi EMKM yang pertama adalah tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya. Kedua, rendahnya akses yang dilakukan industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembebanan usahanya dari modal sendiri atau sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir. Ketiga, sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum memiliki status badan hukum.

Berkaitan dengan pernyataan mengenai definisi EMKM tersebut maka secara garis besar dapat ditarik satu kesimpulan yang serupa mengenai

EMKM. Pertama, jika dilihat dari sisi kekayaan, EMKM cenderung merupakan suatu entitas yang memiliki kekayaan bersih tidak kurang dari Rp.10 Milyar. Kedua, EMKM merupakan suatu unit bisnis yang permodalannya juga lebih banyak mengandalkan dari struktur modal pribadi atau padatingkatan yang lebih maju telah menggunakan bantuan yang berasal dari kredit usaha kecil. Ketiga, pada umumnya EMKM belum memiliki status badan hukum. Keempat, golongan industri EMKM masih terbatas pada golongan usaha yang cenderung sederhana.

2.1.7 Kendala EMKM

Secara umum UMKM sendiri menghadapi dua permasalahan utama, yaitu masalah financial dan masalah non financial (organisasi manajemen) .Masalah yang termasuk dalam masalah finansial diantaranya adalah Sulitnya memperoleh akses kredit atau modal. Tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM.

1. Biaya transaksi yang tinggi, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikucurkan kecil.
2. Kurangnya akses kesumber dana yang formal, baik disebabkan oleh ketiadaan bank di pelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai.
3. Bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi.
4. Banyak UMKM yang belum banyak baik disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial.

Sedangkan yang termasuk dalam masalah organisasi manajemen (non-finansial) di antaranya adalah :

1. Kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan quality control yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan.
2. Kurangnya pengetahuan akan pemasaran, yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UMKM mengenai pasar, selain karena keterbatasan kemampuan UMKM untuk menyediakan produk/ jasa yang sesuai dengan keinginan pasar.
3. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) secara kurangnya sumber daya untuk mengembangkan SDM.
4. Kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi

2.1.8 Konsep Entitas Bisnis atau Kesatuan Usaha

Konsep entitas bisnis atau kesatuan usaha dalam akuntansi menjadi hal yang paling penting dikarenakan memiliki tujuan supaya transaksi penjualan tidak dicampur dengan lainnya. Keuangan perusahaan harus dipisahkan dari keuangan direktur utama, karyawan, atau keuangan pemilik perusahaan (SAK EMKM, 2016).

SAK EMKM mengungkapkan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dan kekayaan hasil usaha suatu entitas. DSAK IAI menegaskan bahwa, didalam hal entitas tidak memenuhi asumsi dasar konsep entitas bisnis ini, meskipun

telah memenuhi syarat kualitatif dan kuantitatif dalam SAK EMKM, maka entitas tersebut memilih opsi untuk tidak menerapkan SAK EMKM.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Hasil beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk bahan referensi maupun perbandingan didalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Marwati (2018)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) pada penyusunan laporan keuangan UD. Sakiah Jaya	Deskriptif Kualitatif	UD. sakiah jaya tidak menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangannya, dikarenakan pemilik UD. Sakiah Jaya kurang memahami SAK EMKM. Pemilik menganggap pencatatan yang dilakukan sudah jelas dan efektif. Kendala yang didapatkan UD. Sakiah Jaya dalam menerapkan SAK EMKM, sebagai berikut : belum adanya tenaga kerja akuntansi yang profesional dan belum adanya pengetahuan pemilik UD. Sakiah Jaya tentang SAK EMKM, pemilik juga belum memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.	Tatik (2018)	Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) pada laporan keuangan UMKM (studi kasus pada UMKM XYZ Yogyakarta)	Kualitatif	<p>Berdasarkan hasil dari penelitian yang disusun oleh peneliti adalah Laporan keuangan UMKM XYZ disusun oleh peneliti berdasarkan SAK EMKM. Laporan posisi keuangan pada periode 28 februari 2018 menunjukkan total aset perusahaan Rp 533.546.840 , liabilitas sebesar Rp 11.580.000, saldo laba sebesar Rp 130.917.507 dan modal Rp 391.049.334. laba bersih yang menunjukkan kinerja perusahaan pada bulan februari 2018 Rp 130.917.507 atau sebesar 39,6% dari total omset. Peneliti hanya melakukan penelitian dan memperoleh data keuangan pada bulan februari 2018 di karenakan keterbatasan waktu penelitian, sehingga laporan keuangan yang disusun tidak menyajikan dua periode. Hal tersebut mengakibatkan laporan keuangan pada UMKM XYZ tidak lengkap menurut SAK EMKM yang mensyaratkan 2 periode di setiap laporan keuangan. Peneliti merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk memperpanjang waktu penelitian sehingga mendapatkan data laporan keuangan minimal 2 periode.</p>
----	--------------	---	------------	---

3.	Nurlaila (2018)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Cramic Dinoyo-Malang	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini adalah peneliti menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan Cipta Sukma Cramik dicatat secara manual dan masih sederhana, alasan membuat pencatatan yang sederhana karena pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan keterbatasan waktu sehingga untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM masih belum diterapkan. Harapan peneliti dapat memberikan informasi bagi pemilik Sukma Cipta Ceramic dalam menerapkan SAK EMKM.
4.	Rachmanti, Diajeng Amatullah Azizah. Dkk (2019).	Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM batik jumput dahlia berdasarkan SAK EMKM	Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa laporan keuangan pada umkm Batik Jumput Dahlia. Analisis laporan keuangan umkm Batik Jumput Dahlia berdasarkan SAK EMKM. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Batik Jumput Dahlia menyajikan posisi keuangan tahun 2016 dan 2017 per 31 desember 2016 menunjukkan total aset Rp 15.128.300 sedangkan per 31 desember 2017 menunjukkan aset sebesar Rp 11.125.200 laba rugi

				<p>tahun 2016 nett profit Rp 2.087.100 sedangkan laba rugi pada tahun 2017 nett profit Rp 511.000, catatan atas laporan keuangan (CALK) menyajikan gambaran tentang umkm Batik Jumput Dahlia, pernyataan penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan yang ditetapkan dan disajikan dalam laporan keuangan Batik Jumput Dahlia. Pada umkm Batik Jumput Dahlia belum ada beban pajaknya sehingga nilai laba bersihnya belum dikurangi beban pajak.</p>
5.	Rusadi, Yumni (2019)	<p>Simulasi Penerapan Setandar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) pada PT. Ryan putera Ar-Rizqy.</p>	Kualitatif Deskriptif	<p>Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan penelitian study kasus. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian di analisis dengan metode menggunakan metode diskriptif, sehingga peneliti memperoleh gambaran tentang objek secara faktual, akurat, dan sistematis. Hasil penelitian ini adalah dalam siklus akuntansi yang ada di PT Ryan Putera Ar-Rizqy memiliki siklus akuntansi dimulai dari pencatatan harian dan terdapat transaksi yang terjadi setiap harinya,</p>

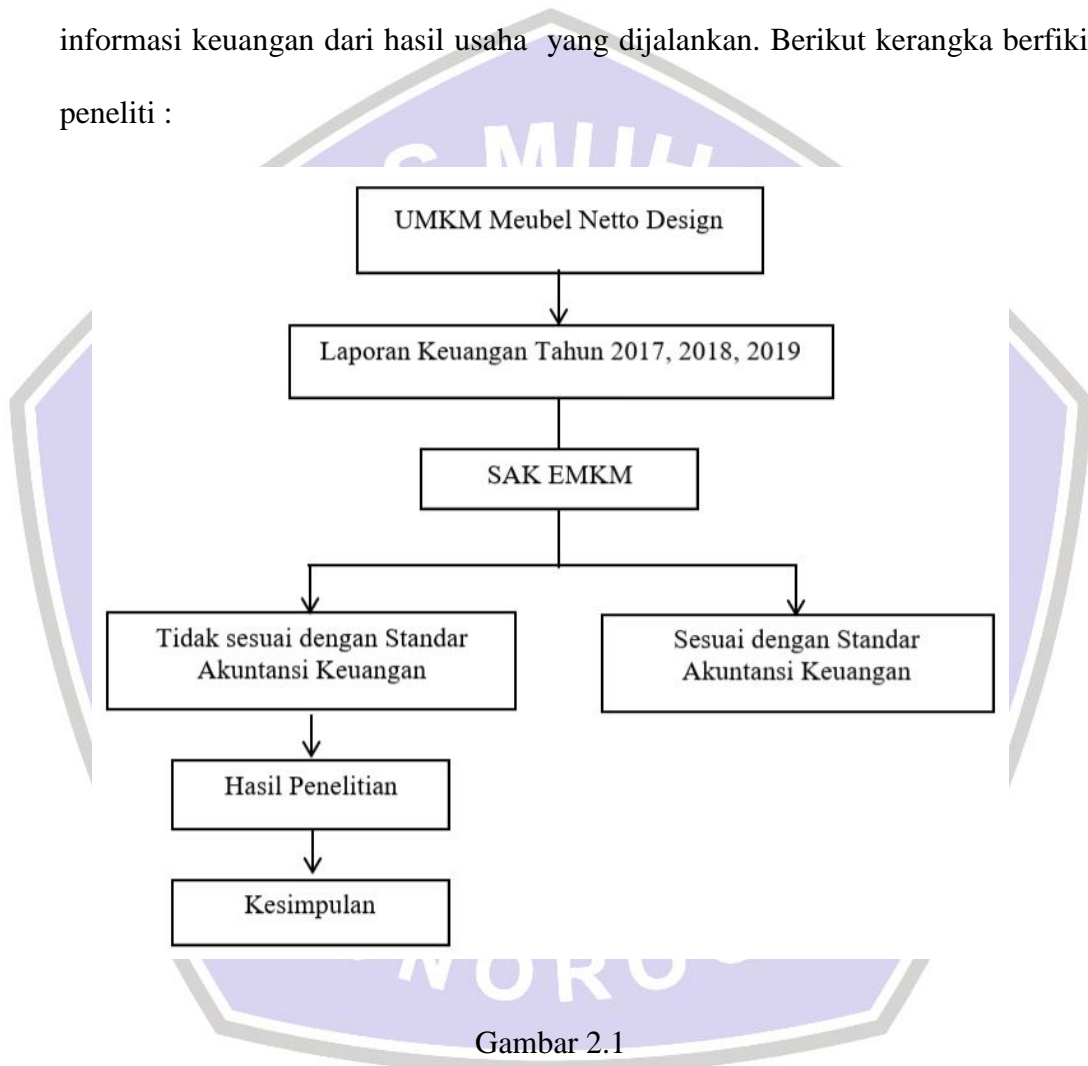
				<p>selanjutnya pendapatan harian dikurangi biaya operasional perusahaan setiap harinya. Dari dua unsur tersebut dikurangkan dan selanjutnya mendapatkan laba bersih perharinya. PT Ryan laba bersih tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan laba kotor, kemudian dikurangkan dengan biaya yang dikeluarkan perbulannya, seperti sewa dan biaya perawatan armada. Kesimpulan dari penelitian ini adalah siklus akuntansi yang ada di PT Ryan Putera belum sesuai yang ada di SAK EMKM, dan penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada PT Ryan Putera masih belum sesuai dengan SAK EMKM.</p>
--	--	--	--	--

Sumber : Dari beberapa Jurnal (2020)

Hasil dari beberapa jurnal di atas ditunjukkan masih banyak UMKM yang belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar. Hal ini dikarenakan banyak UMKM yang belum paham dan belum mengerti mengenai pentingnya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar serta kurangnya waktu untuk membuat laporan keuangan dengan standar UMKM. Perbedaan dari beberapa penelitian di atas dengan penulis adalah dari segi objek yang berbeda dalam hal jenis usaha dan juga penulis saat ini menggunakan standar akuntansi keuangan yang baru di terbitkan oleh DSAK IAI.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Penerapan akuntansi pada UMKM adalah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan berdasarkan SAK EMKM agar dapat menyajikan laporan keuangan yang baik sehingga akan membantu pelaku UMKM untuk mengetahui informasi keuangan dari hasil usaha yang dijalankan. Berikut kerangka berfikir peneliti :



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir